

**STRATEGI PEMBERIAN TUGAS DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 1 PATTALLASSANG KAB GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Oleh:

**INDAH PURWATI**

NIM: 20100112122

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Purwati  
NIM : 20100112122  
Tempat/Tgl. Lahir : Panaikang, 11 Januari 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Panaikang-Gowa  
Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar  
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1  
Pattallassang

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 19 Januari 2017

Penyusun



**Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah swt, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw. Para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda H. Muh. Amir dan ibunda Hj. Normawati tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV atas segala fasilitas yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc, M.A., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang

diberikan dan senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.

3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc, M.Th.I., M.Ed. dan Usman S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Dr. H. Muh Sain Hanafy, M.Pd., dan Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Drs. H. Saidi, M.M., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pattallassang, Supriati S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh guru yang memberikan kesempatan kepada penyusun atas sebagai informan penelitian ini, para staf serta adik-adik peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Untuk PAI 5,6 angkatan 2012 telah banyak memberikan bantuan bagi penulis.
8. Terkhusus buat rekan-rekanku (Suriani, Ahid Muflihah, Firmansyah Al Arif, Nur Asisah Muliawan, Sumarni, Awaluddin Nur, Taslim, Hendri Noleng, St Hajar, Lisa Muchlisa dan Khairunissa) yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan kebersamaan yang sangat berharga buat penulis.

9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah Swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, 19 Januari 2017

Penyusun

**Indah Purwati**

**Nim: 20100112122**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara, Indah Purwati, 20100112122, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

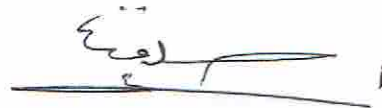
Samata-Gowa, 19 Januari, 2017

Pembimbing I



**Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.**  
NIP: 19610907 199203 1 001

Pembimbing II



**Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.**  
NIP: 19760110 200501 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang Kab Gowa” yang disusun oleh **Indah Purwati**, NIM: 20100112122, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2017 M, bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata, 16 Februari 2017 M.  
19 Jumadil Awal 1438 H.

## DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 222 TAHUN 2017)

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	13
A. Strategi Pemberian Tugas .....	13
B. Motivasi Belajar .....	20
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	45
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	45
B. Pendekatan Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan analisis data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pattallassang .....	50
2. Strategi Pemberian Tugas oleh Guru dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang .....	52
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang .....	66
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## ABSTRAK

**Nama : Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**  
**Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang**

---

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang (2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang meliputi memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa sedangkan faktor penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah terbatasnya waktu pertemuan, jumlah pendidik yang kurang, serta minat dan perhatian siswa dan faktor pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah adanya kerja sama antara kepala sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan produktif serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang rincian karakteristiknya mencerminkan kehendak Indonesia untuk mencapai Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, manusia utuh dapat terbentuk melalui pendidikan dan upaya pemeliharaan manusia guna mengembangkan keturunan dari suatu bangsa serta dapat berkembang dengan sehat lahir batin juga melalui dunia pendidikan.<sup>2</sup> Maksudnya, pendidikan merupakan pilar utama untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah

---

<sup>1</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.1.

<sup>2</sup> Kirania Maida, *Kitab Suci Guru (Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru)* (Cet. I; Yogyakarta: Araska, 2012), h. 10-11.

satu wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Lebih lanjut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik untuk mewujudkan hal tersebut, diperiksa sebagai macam perangkat alat pendidikan, disamping motivasi dari pendidik yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah peserta didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru, cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seorang gurudiluar dari keterlibatan guru. Allah berfirman dalam QS Al-Mujadilah/58: 11 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1.

<sup>4</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 1.

يَتَأْتِيهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya pendidik dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwin Zain, mengemukakan bahwa strategi dasar dalam belajar mengajar itu ditandai dengan empat hal yaitu: (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, (4) menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2009), h. 543.

dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian sebagai pendidik, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik keperibadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.<sup>7</sup>

Salah satu hal yang penulis anggap penting dalam pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan adalah strategi pemberian tugas dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik tentu mengharapkan suatu tujuan pengajaran atau tujuan pendidikan berkala internasional. Olehnya itu diperlukan pendidikan berskala nasional. Olehnya itu diperlukan suatu strategi pengajaran yang mampu dipilih untuk mengajar kearah pencapaian tujuan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut pendidikan tidak boleh melupakan motivasi yang terdapat dalam diri anak didik.

Tujuan yang ingin dicapai adalah seperangkat kemampuan baik berupa kognitif maupun psikomotor. Dengan adanya tujuan tersebut memberikan petunjuk yang jelas kepada guru untuk menentukan materi, strategi, sumber, media, alat serta evaluasi.

Strategi pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h 5.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h 20.

bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya serta dapat memotivasi siswa dengan baik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

Motivasi belajar merupakan semangat dan dorongan dalam diri peserta didik. Motivasi belajar berperan dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup> Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Sangat tidak mungkin peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka tidak memiliki motivasi yang baik pula dan dalam memberikan tugas guru harus kreatif supaya mampu memotivasi peserta didiknya, motivasi peserta didik dapat diketahui ketika mereka berhasil dalam mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang memuaskan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Pattallassang pada salah satu guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi tentang kenyataan di lapangan bahwa:

“Motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam masih kurang termotivasi ditandai dengan peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, malas mengerjakan tugas, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar, malas belajar, suka mengganggu temannya pada saat belajar, ribut di kelas, acuh tak acuh terhadap penyampaian guru, biasanya melamun di kelas, diam dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan bahkan ada juga peserta didik biasanya bolos atau tidak mengikuti pembelajaran pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 73.

<sup>9</sup> Supriati (45), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi dan Wawancara*, Gowa. 27 September 2016.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengkaji strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian ini adalah strategi pemberian tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang.

### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang terkait batasan masalah yang akan diteliti. Adapun Deskripsi Fokus sebagai berikut:

#### **1. Strategi Pemberian Tugas**

Strategi pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya.

#### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah semangat atau dorongan yang timbul pada diri siswa untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat uraian tersebut diatas, maka penulis mengangkat beberapa permasalahan yang di anggap penting, sekaligus sebagai batu loncatan untuk pembahasan selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang Kab Gowa.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang Kab Gowa.

### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul skripsi “Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang Kab Gowa”.

Pertama skripsi **Yuli Sugiharti** alumni UIN Alauddin Makassar 2011 dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Strategi Pemberian Tugas Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Agama Islam Pada Siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.” Dalam penelitian ini dikatakan bahwa pengaruh pemberian motivasi sangatlah besar dalam mengatasi kesulitan belajar. Pada sisi lain ada hal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, yaitu siswa menegakkan persatuan dan kesatuan dalam pemberian tugas itu. Dengan adanya persatuan dan kesatuan, maka semua semua persoalan yang dijumpai oleh seseorang siswa akan tertanggulangi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Yuli Sugiharti, “Efektivitas Penerapan Strategi Pemberian Tugas Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Agama Islam Pada Siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar,” *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin 2011), h. 50.



Kedua skripsi **Sulastri** alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul skripsi "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pemberian Tugas Pada Anak Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pacekelan Purworejo." Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu cara meningkatkan intensitas dan hasil belajar siswa adalah dengan cara guru memberikan tugas pada siswa baik tugas di sekolah maupun tugas yang dapat dikerjakan di rumah. Siswa berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan aktif mencari referensi secara mandiri baik dengan membaca referensi tertulis seperti kitab-kitab, buku, artikel dan referensi tertulis lainnya. Siswa juga dapat memperoleh referensi lisan baik dari guru, orang tua, saudara dan orang lain yang tahu tentang tugas pelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mata pelajaran ini. Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dipelajari secara teori saja namun juga butuh pengamalan pelajaran tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Untuk menjaga agar siswa tetap aktif dan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Tugas-tugas ini berupa tugas teoritis maupun tugas aplikatif (pengamalan).<sup>11</sup>

Ketiga skripsi **Dwi Saryanti** alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul skripsi "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas pada Siswa Kelas IV SDN Mejing 1 Amberketawang Gamping Sleman Yogyakarta" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Sulastri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pemberian Tugas Pada Anak Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pacekelan Purworejo", *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 56.

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV dengan materi pokok kisah Nabi Ibrahim as dan kisah Nabi Ismail as melalui pemberian tugas, untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas, untuk mengetahui respon (tanggapan) siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diadakan pengolahan dan penganalisaan terhadap hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Mejing 1 Ambarketawang Gamping Sleman.<sup>12</sup>

Keempat skripsi **Imroatusy syarifah** alumni IAIN Walisongo Semarang 2010 dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pemberian tugas, prestasi belajar Aqidah Akhlak dan sejauhmana pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Hasil analisis data, menunjukan bahwa pelaksanaan pemberian tugas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori cukup baik dengan skor rata-rata angket sebesar 51,325. Prestasi belajar Aqidah Akhlak termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 7,1825. Dan pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dwi Saryanti, Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas pada Siswa Kelas IV SDN Mejing 1 Amberketawang Gamping Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010), h. 62.

<sup>13</sup> Imroatusy syarifah, Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes, *Skripsi*, (Semarang. Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010), h. 65.

Kelima skripsi **Widya Iswanji** alumni Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016 dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma’arif Nu 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.” Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma’arif NU 1 Banjaranyar. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, mengkaitkan pelajaran dengan pelajaran yang lalu, penggunaan media pembelajaran, mengubah-ubah tempat belajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan soal latihan, tugas dan pekerjaan rumah, memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa, mengadakan kompetisi, memberi pujian, dan memberi teguran.<sup>14</sup>

Dari beberapa skripsi yang ada pembahasan strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam memiliki kemiripan dengan penelitian penulis lakukan tetapi ada perbedaan mendasar terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada objek yang akan peneliti teliti, jenis penelitian, kemudian pembahasan mengenai strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang Kab Gowa yang peneliti lakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya mengenai strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>14</sup> Widya Iswanji, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma’arif Nu 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, *Skripsi* (Purwokerto. Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016), h. 46.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan penelitian**

Dalam pembahasan judul ini penulis akan mengemukakan beberapa hal yang menjadi tujuan pokok penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Pattallassang.
- b. Untuk mendeskripsikan apa faktor penghambat dan pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Pattallassang.

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Islam.

- b. Secara praktis

#### **1) Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

#### **2) Guru**

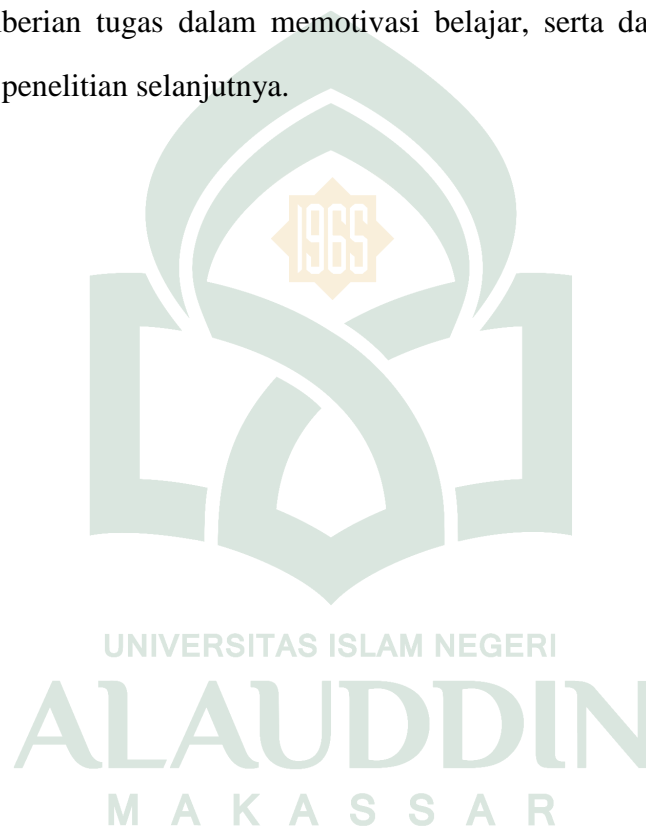
Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama islam.

#### **3) Siswa**

Dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi peserta didik dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

4) Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang di angkat dalam penelitian ini yang berkenaan dengan strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar, serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Strategi Pemberian Tugas

##### 1. Pengertian Strategi Pemberian Tugas

Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan didalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara bahasa, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana sedangkan secara istilah banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Reber mendefenisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Menurut J.R. David, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 5.

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Agos* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>3</sup>

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.<sup>4</sup>

Menurut Anwar Arifin strategi adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 124.

<sup>3</sup> Setiawan Purnomo Hari, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8.

<sup>4</sup> David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 15.

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 1984), h. 59.

<sup>6</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2* (Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 167

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu dan tugas dapat berupa perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian tugas adalah langkah-langkah mengajar guru baik secara individual maupun kelompok dengan cara penyajian bahan pelajaran yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya.

---

<sup>7</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.



## 2. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk strategi pembelajaran sebagai berikut:

### a. Strategi pembelajaran *ekspositori*

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi pelajaran. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka, sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".<sup>9</sup>

Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.<sup>10</sup>

Beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 178.

<sup>9</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Dipdiknas, 2008), h. 31.

<sup>10</sup> Sunardi Nur, *Strategi dalam Pembelajaran; Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 86.

kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

#### b. Strategi pembelajaran inkuiri

Inkuiri berasal dari inggris “*inquiry*” yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan serta membandingkan apa yang peserta didik temukan dengan penemuan lain.<sup>11</sup>

Inkuiri merupakan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan diri sendiri. Tindakan guru bukan memberikan materi pembelajaran untuk dihafalkan, melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.<sup>12</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

#### c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang

---

<sup>11</sup> Mulyasa E, *Menejemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 108.

<sup>12</sup> Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 169.

dihadapi secara ilmiah. Didalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini terdapat 3 ciri utama;

Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

#### d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan metode ini diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran namun juga dapat mengembangkan ide dan gagasan melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam proses pembelajaran berpikir, pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain, akan

tetapi pengetahuan di peroleh melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada. Suatu pengetahuan dianggap benar manakala pengetahuan tersebut berguna untuk menghadapi dan memecah persoalan atau fenomena yang muncul. Oleh sebab itu, model pembelajaran berpikir menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek dan menganalisisnya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu.

e. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* adalah secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan *Cooperative Learning* dalam artian yang lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok. Dengan kata, anggota kelompok saling tergantung secara positif. Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu a) saling ketergantungan positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) tatap muka, d) komunikasi antar anggota, dan e) evaluasi proses kelompok.<sup>13</sup>

f. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

---

<sup>13</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo 2004), h. 15.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya dapat diberikan kepada manusia, khususnya kepada bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah untuk melaksanakan aktivitas, agar mereka memiliki keinginan dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan.

Istilah motivasi secara harfiah diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Istilah motivasi juga sering diartikan sebagai dorongan atau daya gerak, penyebab seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Kirania Maida, motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil hasil kinerja secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang di hadapi orang yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Mc. Donald dalam Marjani Alwi, mengatakan bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal anticipatory goal reaction*”, diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 185.

<sup>15</sup> Kirania Maida, *Kitab Suci Guru (Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru)* (Cet. I; Yogyakarta: Araska, 2012), h. 80.

<sup>16</sup> Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar (Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 36.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elmen penting yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu pada sistem *neuropisiologis* (Saraf) dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana motivasi menimbulkan tingkah laku yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberikan respons-respons ke arah tujuan tertentu. Tiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan atau juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.<sup>18</sup>

Pengertian motivasi menurut Robbins dalam Nurkhalisa Latuconsina adalah kegiatan untuk berusaha untuk berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan atau ditentukan oleh kemampuan usaha atau upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.<sup>19</sup> Sang H. Song dan Jhon M. Keller mengatakan bahwa *Motivation is something inside the learner's mind, and*

---

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 36.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 74.

<sup>19</sup> Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 185.

*it is important to stimulate or sustain learner's motivation to learn for their active learning.*<sup>20</sup> Motivasi adalah sesuatu di dalam pikiran peserta didik dan penting untuk merangsang atau mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar aktif.

Sedangkan menurut Suyanto dan Asep Jihad dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar.<sup>21</sup> *In the context of student motivation, it's can be defined as a student willingness to exert effort and their encouragement into learning engagement and persistence.*<sup>22</sup> Dalam belajar motivasi dapat didefinisikan sebagai kemauan siswa untuk mengarahkan usaha dan dorongan mereka terhadap keterlibatan belajar dan ketekunan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual.

Beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai semangat atau dorongan yang timbul pada diri siswa

---

<sup>20</sup> Sang H. Song dan Jhon M. Keller, "The ARCS Model For Developing Motivationally-Adaptive Computer-Asisted Intruction." *Journal Educational Resources Information Center* 20, no. 9 (Februari 1999), h. 4.

<sup>21</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 60-61.

<sup>22</sup> Shuhaimi, Nur Suriana, dan Nor Suhaily, "Motivational and Self-Regulated Learning Components Of Classroom Academic Performance." *Jurnal COMM* (Mei 2014), h. 129.

untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

Dalam setiap pembelajaran senantiasa harus didahului dengan motivasi belajar itu sendiri, karena disaat murid atau siswa tidak termotivasi untuk belajar maka pembelajaran itu akan sia-sia atau dengan kata lain tidak berhasil. Maka dari itu motivasi dengan pembelajaran sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena saling berkaitan menurut fungsinya masing-masing.

## **2. Bentuk-bentuk motivasi**

Macam atau bentuk motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Menurut Sardiman motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri atas.<sup>23</sup>

- a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang di bawah sejak lahir, jadi motivasi itu tanpa di pelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif diisyaratkan secara biologis.
- b. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Menurut Abu Ahmadi motif digolongkan menjadi 3 macam yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86-87.

<sup>24</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Cet. I; Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), h. 138.



1. *Motif biologis* atau *motif biogenetis*, yaitu motif yang berkembang dalam diri individu dan berasal dari kebutuhan individu untuk kelangsungan hidup individu sebagai makhluk biologis.
2. *Motif sosiologis* atau *motif sosiogenetis*, yaitu motif yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat individu itu berada dan berkembang serta dapat dipelajari atau motif yang berkembang atas dasar interaksi individu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat.
3. *Motif teologis* atau *motif teogenetis*, yaitu motif yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan sang pencipta.

Menurut Nurkhalisa Latuconsina jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Motivasi intrinsik, timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olahraga yang ia masuki. Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), keduanya sangatlah berhubungan pada tindakan seseorang. Dengan adanya motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, h. 184-185.

Berdasarkan dari pembagian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa yang sedang belajar.

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:<sup>26</sup>

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

2. Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

3. Saingan/ Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Harga Diri

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Integrasi dan Motivasi belajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 95.

mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

#### 5. Menilai Ulangan

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

#### 6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

#### 10. Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak didik supaya anak didik dapat terdorong untuk belajar di sekolah adalah dengan memberi angka kepada siswa sebagai simbol atau nilai kegiatan didalam belajar. Hadiah yang diberikan sebagai penghargaan atau supaya pekerjaan belajarnya yang membuat siswa termotivasi, saingan/kompetisi di dalam proses belajar mengajar mengarahkan anak didik untuk lebih meningkatkan prestasi, *ego involmen* (harga diri) yang dimiliki siswa hendaknya dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dicapai dengan memberi ulangan sebagai evaluasi di dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat mendorong anak didik untuk termotivasi dan bisa menjawab ulangan yang diberikan mengetahui hasil belajar seseorang anak. Apabila mengetahui hasil belajar dari evaluasi yang diberikan akan semangat meningkatkan belajarnya serta adanya peran serta orang tua. Dengan lambang tanda tangan orang tua untuk setiap hasil ulangan, pujian

seorang guru diberikan kepada anak didik merupakan *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik, hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak. Hasrat belajar yang dimiliki anak didik dapat menghasilkan motivasi untuk hasil belajar siswa, minat guru dapat memotivasi siswa dengan melihat minat yang dimiliki anak didik. Guru dapat mengajar untuk memberikan pengetahuan untuk mencapai tujuan belajar, guru haruslah dapat mengarahkan siswa yang rajin menjadi belajar lebih bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan.

### 3. Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Sudjana, aspek-aspek dalam motivasi belajar meliputi enam hal yaitu:

- a. Kesenangan kenikmatan untuk belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengajarkan tugas-tugas sekolah.
- b. Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.
- c. Hasrat ingin tahu, keinginan siswa yang mewakili motivasi untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.
- d. Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah dan putus asa.
- e. Keterlibatan yang tinggi pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.
- f. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu:

1. Motivasi intrinsik, melibatkan motivasi internal untuk melakukan sesuatu karena keinginan dirinya sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh inisiatif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Sardiman, mengemukakan beberapa aspek-aspek motivasi belajar yaitu:<sup>27</sup>

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, individu yang tekun akan mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah, seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Perasaan senang saat bekerja, individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
- e. Bosan pada tugas yang sifatnya rutin, individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat

---

<sup>27</sup> Devi Branigtyas Puspita Sari, "Hubungan antara Presepsi terhadap iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak." *Jurnal Empathy* 1, no. 1 (Desember 2012), h. 62.

diterima serta masuk akal maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini, sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar, individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Berdasarkan beberapa pengertian aspek dari tokoh-tokoh di atas maka dalam penelitian ini akan digunakan aspek motivasi belajar dari Santrock yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **4. Cara Memotivasi Peserta Didik Belajar**

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bias kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil manakalah siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:<sup>28</sup>

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai siswa, dengan tujuan yang jelas membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa
- b. Membangkitkan minat siswa dengan cara menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa dan sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa
- e. Berilah penilaian
- f. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dengan cara memberikan penghargaan dan komentar yang positif setelah siswa selesai menyelesaikan tugasnya
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Berdasarkan cara di atas menurut penulis memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada siswa merupakan hal yang paling utama dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Demikian juga seorang guru harus dapat membangkitkan minat siswa agar termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan cara-cara di atas untuk menumbuhkan motivasi siswa belajar.

Gagne juga menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, di antaranya:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 28.



1. Mempergunakan pujian verbal. Kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar
2. Mempergunakan tes dalam nilai secara bijaksana
3. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi
4. Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali guru dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, seperti meminta siswa menyusun soal-soal tes dan sebagainya
5. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila berusaha untuk belajar
6. Agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, maka pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
7. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
8. Mempergunakan simulasi dan permainan
9. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, seperti ketidaknyamanan fisik
10. Pengajar atau guru perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah
11. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa. Seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila memiliki sesuatu bentuk kekuasaan sosial.

Dari keterangan di atas guru dapat menggunakan cara-cara di atas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena seorang guru harus dapat

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 177-179.

membangkitkan gairah belajar siswa, menjadikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, bersemangat dan bersungguh-sungguh, serta kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:<sup>30</sup>

#### **a. Cita-cita dan Aspirasi Anak**

Anak yang terpenuhi keinginannya dapat memperbesar kemauan dan semangat belajarnya. Sebagai contoh, cita-cita ingin menjadi pemain bola dunia, maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajarnya serta anak akan rajin berolah raga, berlari, tekun berlatih dengan jadwal yang ditentukan.

#### **b. Kemampuan Anak**

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Untuk mencapainya karena tanpa adanya kemampuan maka tujuan yang ingin di capai tidak akan tercapai.

#### **c. Kondisi Anak**

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

#### **d. Kondisi Lingkungan Anak**

Lingkungan anak berarti segala sesuatu yang berada di luar diri pribadi anak. Lingkungan ini dapat berupa keluarga, keadaan alam, tempat tinggal dan masyarakat.

---

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 97.

#### e. Unsur-unsur Dinamis dalam Kehidupan

Maksud unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, misalnya pergaulan dengan teman sebaya, anggota keluarga, lingkungan anak yang sering mengalami perubahan turut mempengaruhi belajar anak.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:<sup>31</sup>

##### 1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar diantaranya:

- a. Faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
- b. Faktor sosial yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia dengan manusia lain disuatu kelompok masyarakat tertentu.

##### 2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar diantaranya:

- a. Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani itu sendiri.
- b. Faktor psikologis seperti adanya sifat ingin tahu, mendapatkan simpati dari orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar karena faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa seperti faktor lingkungan. Lingkungan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu, Guru harus berusaha mengontrol siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 233.

### ***C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP***

#### **1. Metode Pembelajaran Agama Islam**

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam.

##### **a. Metode Pembiasaan**

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1.Lazim atau umum; 2.Seperti sedia kala; 3.Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari – hari. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “Rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>32</sup>

##### **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Prosedur pelaksanaan metode keteladanan adalah

---

<sup>32</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 110.

melalui dua cara yaitu; *Pertama*, secara langsung. Maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan baik bagi peserta didik. *Kedua*, secara tidak langsung, yang maksudnya pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka. Metode uswah juga perlu dipadukan dengan metode pembiasaan.<sup>33</sup>

### c. Metode Pemberian Ganjaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “ganjaran” adalah; 1.Hadiah (sebagai pembalas jasa); 2.Hukuman; Balasan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. Dalam bahasa Arab “ganjaran” diistilahkan dengan “*tsawab*”. Kata “*tsawab*” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.

Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah dalam “pengajaran” dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ganjaran adalah alat pendidikan yang menyenangkan dan bisa menjadi dorongan atau motivator belajar bagi murid.
2. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Oleh Muhaimin dan Abdul Mujid menyebutkan, bahawa ganjaran dapat diberikan kepada anak didik dengan syarat, dalam benda yang diberikan terdapat

---

<sup>33</sup> Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Makasar: Alauddin University Press, 2102), h. 184.

relevansi dengan kebutuhan misalnya untuk anak didik yang ranking pertama diberikan hadiah bebas SPP dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>35</sup>

#### e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaannya. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian seorang siswa untuk belajar secara aktif.<sup>36</sup>

#### f. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat

---

<sup>34</sup> Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 125-128.

<sup>35</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

<sup>36</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 43.

merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>37</sup>

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan. Untuk lebih terarahnya pembelajaran, hendaknya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang akan diselidiki atau diobservasi.<sup>38</sup>

h. Metode *Targib* dan *Tarhib*

Metode *Targib* dan *Tarhib* pertama kali diperkenalkan oleh Abdurrahman al-Nahlawi, Guru Besar pada Universitas al- Azhar, Kairo Mesir. Pada mulanya baru bersifat gagasan, yang kemudian dikembangkan oleh para ahli Pendidikan Islam dan cendikiawan yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan metodologi pendidikan dan dakwah.

*Targib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang maslahat, terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal soleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya dan perbuatan buruk. Sedangkan *tarhib* adalah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Prosedur penggunaan *targib* dan *tarhib* dalam aplikasinya

---

<sup>37</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 36.

<sup>38</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 53-54.

pada dasarnya identik dengan metode motivasi, yaitu cara memberikan pelajaran dengan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapat sukses dan kebaikan.<sup>39</sup>

i. Metode *Driil* (Latihan)

Metode *Driil* atau metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan-siagakan.<sup>40</sup>

j. Metode *Ibrah*

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan bahwa *Ibrah* merupakan kondisi psikologi yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang dimaksud dan dirujuk oleh suatu perkara yang dilihat, diselidiki, diukur dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan akal, sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang mengkhususkan qalbunya yang dapat mendorong untuk berperilaku logis sesuai dengan kondisi masyarakat. *Ibrah* yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat meningkatkan dan lebih memperkokoh aqidah seseorang dan ketaatannya kepada Allah Swt.<sup>41</sup>

k. Metode Kisah (Cerita)

Salah satu metode yang digunakan al-Qur'an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaknya adalah dengan menggunakan kisah. Kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an antara lain:

---

<sup>39</sup> Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 204.

<sup>40</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 55-56.

<sup>41</sup> Chaeruddin B., *Metodelogi Pengajaran Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka, 2009), h. 62.



1. Kisah tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf (surah Yusuf ayat 4 dan seterusnya).
2. Kisah tentang Fir'aun (Surah Thaha ayat 19 dan seterusnya).  
Kisah Nabi Sulaiman (surah Sad ayat 30-35).
3. Kisah Nabi Adam (surah Al-Baqarah ayat 30-37)

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai baik yang menyangkut orang-orang baik, maupun yang berperilaku jahat. Kisah memang merupakan salah satu metode yang digunakan Al-Qur'an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaknya. Setiap kisah menunjang materi yang disajikan, terutama kisah yang benar-benar terjadi. Al-Qur'an dalam mengemukakan kisah-kisah tidak segan-segan untuk menceritakan "kelemahan manusia". Namun, hal tersebut digambarkan sebagaimana adanya tanpa menonjolkan segi-segi yang dapat mengundang tepuk tangan.<sup>42</sup>

#### l. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris "to cite" yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya. Metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), sebetulnya bukan hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di sekolah, di halaman, di perpustakaan, laboratorium, mesjid atau tempat-tempat lainnya.<sup>43</sup>

#### m. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata "Simulate," yang memiliki arti pura – pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga "Simulation" yang berarti tiruan atau perbuatan

---

<sup>42</sup>Chaeruddin B., *Metodelogi Pengajaran Islam Luar Sekolah*, h. 50.

<sup>43</sup> Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 164.

yang hanya berpura-pura saja. Roestiyah NK., memberikan batasan simulasi dengan tingkah laku seseorang untuk berbuat seperti yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk merimitasi sesuai dengan obyek diperankan. Pada titik akhirnya diharapkan siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya. Dalam proses simulasi hendaknya dapat terintegrasi beberapa ilmu, terjadinya sebab akibat, pemecahan masalah, dan sebagainya.<sup>44</sup>

#### n. Metode Sosio-Drama Dan Bermain Peranan

Metode sosio drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Menurut Engkosuwara metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang biasanya permasalahan cukup diceritakan dalam tempo 4-5 menit kemudian anak menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosio drama. Suatu sosio drama dan bermain peranan kadang kala dilakukan dan dimulai dari cerita yang tidak selesai, kemudian diselenggarakan oleh siswa-siswa itu sendiri sesuai dengan daya cipta mereka masing-masing.<sup>45</sup>

#### o. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat

---

<sup>44</sup> Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 164.

<sup>45</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 51.

dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia, dan sebagainya.<sup>46</sup>

p. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dsb.

Metode eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau aksi. Sebagai contoh; percobaan ternak ayam buras, mencangkok pohon jeruk, dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen ini cocok digunakan bilamana:<sup>47</sup>

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa.
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.
3. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara teramat dan teliti.

q. Metode Pembelajaran Modul

Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pembelajaran modul, terlebih dahulu diketahui apa itu modul. Hal ini akan memberikan pemahaman sehingga tidak terjadi verbalisme istilah, ada beberapa pengertian tentang modul antara lain:

Modul adalah suatu sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan,

---

<sup>46</sup>Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 49.

<sup>47</sup> Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, h. 49.

dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri. Modul menurut sistem pengajaran di Indonesia ialah suatu pengajaran dengan menggunakan serangkaian unit-unit belajar. Nasution S mengemukakan bahwa modul adalah suatu unit yang lengkap dan berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Selain dari pendapat di atas menurut James D Rusel yang dikutip Sriyono mengatakan modul adalah suatu paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 17 metode dan penggunaannya dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam khususnya dalam tingkatan SMP.

## **2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Thaharah meliputi pengertian thaharah, wudu, dan tayammum.
- b. Shalat meliputi pengertian shalat, jumlah bilangan shalat yang difardukan, syarat wajib shalat, waktu-waktu shalat, syarat sah shalat, cara mengerjakan shalat, shalat jumat, shalat jama' dan qashar, dan shalat sunat.
- c. Jenazah meliputi memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalati jenazah, dan menguburkan jenazah.
- d. Zakat meliputi pengertian zakat, harta yang wajib dizakati, cara pembayaran zakat, mustahik zakat, dan yang tidak berhak menerima zakat.

---

<sup>48</sup> Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 212.

<sup>49</sup> Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. xi-xiv.

- e. Puasa meliputi pengertian puasa, macam-macam puasa dan cara melaksanakannya, cara melaksanakan puasa, dan hikmah puasa.
- f. Haji dan umrah meliputi haji, umrah dan hikmah ibadah haji, dan umrah.
- g. Jual beli dan ribah meliputi jual beli, dan riba.
- h. Nikah meliputi pengertian nikah, pandangan islam tentang perkawinan, hukum melakukan nikah, hikmah nikah, meminang, dan hak dan kewajiban suami istri.
- i. Mawaris dalam Islam meliputi pengertian mawaris, hak-hak yang wajib ditunaikan sebelum warisan dibagikan, syarat dan rukun pembagian warisan, sebab-sebab kewarisan, penghalang-penghalang menerima warisan, dan ahli waris dan macam-macamnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian deskriptif-kualitatif dengan mencoba memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta fakta sosial yang sebenarnya.

Sebagaimana definisi dari penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Lokasi pada penelitian ini yang berjudul “Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang”, ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pattallassang .

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi yaitu pendekatan tentang proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia, perkembangan manusia, perbedaan individual, belajar, motivasi dan pandangan humanistik baik yang berdasarkan pada data empiris maupun teori.

#### ***C. Sumber data***

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

sosial pada kasus yang dipelajari.<sup>2</sup> Akan tetapi, penelitian kualitatif menggunakan sumber data.

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan atau informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>3</sup> Jadi, peneliti akan mengetahui besarnya sampel tersebut dapat diketahui setelah penelitian selesai.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, Adapun informan yang dimaksud adalah Peserta Didik dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.216.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 218-219

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan namun melalui media perantara seperti lembar hasil observasi, dan unsur penunjang lainnya

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati.<sup>4</sup>

#### **2. Wawancara**

Menurut Esterberg yang dikutip dalam buku Sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup>

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Keberadaan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah penelitian) diperoleh melalui instrumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian penelitian ini adalah :

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 193.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 231.



### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang diamati adalah tentang strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan. Pada pedoman wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape Recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan penggunaan tape recorder dalam wawancara harus meminta persetujuan responden terlebih dahulu.
- c. Kamera: Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden/sumber data. Sekarang ini lebih teknologis bahkan digitalis

---

<sup>6</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.195.

yakni menggunakan handcam, handphone, berkamera dan T-G telepon dan alat-alat sejenisnya yang lebih modern.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi dan wawancara. Maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pattallassang**

SMP Negeri 1 Pattallassang berada di Dusun Saile Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa, berdiri pada tanggal 30 Mei 1990, berstatus negeri dan terakreditasi B. Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Pattallassang 22 orang, jumlah peserta didik 222 orang dengan 8 kelas. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Pattallassang menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Pattallassang memiliki beberapa kegiatan ekstra kurikuler demi menunjang minat dan bakat peserta didik diantaranya Osis, PMR, dan Pramuka.<sup>1</sup>

##### **a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pattallassang**

Adapun visi SMP Negeri 1 Pattallassang adalah pendidikan berwawasan lingkungan melalui pembelajaran yang efektif guna peningkatan daya saing.

Adapun Misi SMP Negeri 1 Pattallassang sebagai berikut:

1. Menciptakan peserta didik yang memiliki moral akhlakul karimah serta memiliki ilmu pengetahuan dasar yang memadai
2. Memacu peningkatan nilai ujian nasional (UN).
3. Menumbuhkembangkan bibit olahragawan dan seniman yang berbakat dan berprestasi.
4. Mengusahakan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar berbahasa inggris.

---

<sup>1</sup> Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Pattallassang.

5. Menjalin kemitraan yang komprehensif dengan komite sekolah dan masyarakat luas.

b. Tujuan Sekolah

Adapun Tujuan sekolah SMP Negeri 1 Pattallassang sebagai berikut:

1. Terciptanya kebiasaan berperilaku mulia bagi seluruh warga sekolah sebagai upaya penerapan budaya islami dalam berinteraksi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Menjadikan kegiatan imtaq/rohis sebagai upaya bersama dalam memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaan dan keperibadian luhur
3. Menegakkan kewibawaan sekolah dengan memelihara dan meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah
4. Mewujudkan sekolah yang bersih, nyaman, indah dan sehat sesuai dengan program manajemen lingkungan hijau (*Green School*)
5. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui wirausaha mandiri yang dikelola secara bersama
6. Meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
7. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,50
8. Meningkatnya presentase lulusan yang diterima di sekolah menengah lanjutan
9. Menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN, FL2N dan kompetisi lainnya.
10. Terjalinnya kerjasama antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Pattallassang.

## **2. Strategi Pemberian Tugas oleh Guru dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang**

Strategi pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya serta dapat memotivasi siswa dengan baik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Supriati selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa

“Strategi pemberian tugas adalah cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas-tugas yang di berikan itu seperti 1. tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayammum dan mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah serta macam-macam sujud 2. Tugas membuat makalah 3. Tugas menghafal 4. Tugas menulis kaligrafi 5. Tugas menyelesaikan soal-soal”.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa strategi pemberian tugas adalah guru memberikan berbagai bentuk tugas kepada peserta didiknya dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pemberian tugas tersebut dan motivasi peserta didik pun dapat diukur melalui pemberian tugas itu.

Strategi pemberian tugas dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena

---

<sup>3</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, Wawancara, Gowa, 24 November 2016.

pemberian tugas memberikan peluang besar untuk memotivasi siswa dalam belajar. Adapun hasil observasi dan wawancara penulis tentang strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pattallassang sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai sangatlah penting bagi peserta didik, dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka timbul gairah dan motivasi untuk terus belajar. Pendidik mengarahkan dan mengembangkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di SMP Negeri 1 Pattallassang bahwa dalam proses pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai siswa setelah mengerjakan tugas sehingga motivasi belajarnya meningkat. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperluas pengetahuan dan keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri serta mendapatkan nilai yang maksimal.<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah bahwa untuk memperoleh pengetahuan, melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 125.

<sup>5</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

lebih baik memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang bernama Syahriati mengatakan bahwa:

“Saya sangat termotivasi dalam pemberian tugas karena pada saat guru memberikan tugas, guru menyampaikan tujuan dengan jelas sehingga saya mengerjakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tidak bertanya-tanya lagi apa yang harus dikerjakan dari tugas yang diberikan”.<sup>7</sup>

Menyampaikan tujuan yang jelas dalam memberikan tugas sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik karena dengan menyampaikan tujuan dengan jelas peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas dan mampu bertanggung jawab dan tidak bertanya-tanya lagi apa yang harus dikerjakan dari tugas yang diberikan.

Tujuan pemberian tugas pada dasarnya ialah sebagaimana menurut pandangan modern yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik merumuskan, ialah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Agar murid menambah pengetahuan secara harmonis. Anak sebagai pribadi diberikan pemberian tugas untuk melatih dan mengembangkan fungsi-fungsi rohani secara harmonis.
- b. Agar murid melatih diri belajar sendiri. Murid memecahkan dan menyelesaikan tugas rumahnya dengan usaha dan semangatnya sendiri.

---

<sup>6</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 133.

<sup>7</sup> Syahriati (14 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 19 November 2016.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 95-96.

- c. Agar murid memakai waktunya secara teratur dan secara ekonomis. Murid perlu membagi waktu untuk belajar, istirahat, mencari hiburan atau rekreasi agar hidupnya seimbang.
- d. Agar murid menggunakan waktu terluang untuk memecahkan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal ini penting justeru untuk menghindarkan mereka dari tingkah laku yang negatif dan destruktif.
- e. Belajar disiplin, artinya murid belajar mengontrol dirinya sendiri dalam menggunakan waktu dan menyelesaikan tugas pada waktunya dan tidak menangguhnya atau mengabaikannya.
- f. Murid-murid belajar mencari dan menemukan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk menyelesaikan dan memecahkan tugas yang diberikan.
- g. Agar anak dapat memahami sesuatu secara mendalam disamping ia mendengarkan di sekolah.

Jelas bahwa konsep mengenai tujuan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu pemberian tugas sangat penting baik sebagai asasi atau hal-hal yang mendasar maupun sebagai cara mengajar untuk memberikan pengalaman dan perkembangan murid. Motivasi selalu mempunyai tujuan kalau tujuan itu berarti bagi anak ia akan berusaha untuk mencapainya. Guru harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang.

Pendidik harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya dengan cara sekali-kali melakukan hal-hal yang lucu supaya peserta didik tidak



bosan selain itu guru juga dapat melakukan beberapa game yang mendidik dan membangkitkan ingatan peserta didik terutama yang berhubungan dengan pembelajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan bahwa pendidik ketika mengajar dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru membawakan materi dengan menyenangkan dapat berbaur dengan peserta didiknya selain itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada hal-hal materi yang tidak diketahui, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga bersikap sangat ramah dan lemah lembut sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penuturan salah satu siswa yang bernama Nurfadilah mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara bervariasi tidak monoton sehingga pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan, selain itu sikap guru yang ramah membuat kami lebih bersemangat dan termotivasi untuk selalu belajar”.<sup>9</sup>

Pendidik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar dan terbebas dari rasa tegang hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Memberi penilaian

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Penilaian merupakan kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Guru juga harus mengetahui kompetensi dasar apa saja yang telah dikuasai oleh peserta

---

<sup>9</sup> Nurfadilah (13 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattalassang, *Wawancara*, Gowa, 19 November 2016.

didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika terjadi nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh guru selama proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Jadi disini yang dinilai adalah pada saat proses terjadinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Di sini guru berperan sebagai pemberi nilai sedangkan siswa sebagai penerima hasil yang telah dilakukannya. Guru dan siswa saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Setelah saya memberikan tugas maka selanjutnya adalah memberikan nilai kepada peserta didik, dari nilai ini dapat dilihat bahwa siswa yang termotivasi memiliki nilai yang tinggi atau setidaknya mencapai nilai standar kelulusan yaitu dengan angka 75”.<sup>11</sup>

Pemberian nilai ketika sudah mengerjakan tugas memberikan gambaran kepada pendidik seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi yang diperoleh peserta didik berarti semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya dan sebaliknya ketika peserta didik memiliki nilai rendah maka motivasinya boleh dikatakan rendah.

Menurut Wina Sanjaya, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995), h. 3.

<sup>11</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 24 November 2016.

hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>12</sup>

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

4. Memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya

Penghargaan dengan komentar yang positif setelah menyelesaikan tugas merupakan motivasi terbesar bagi peserta didik karena dengan adanya penghargaan tersebut peserta didik akan senang dan motivasinya bertambah sehingga melahirkan ketekunan untuk terus belajar.

Menurut Wina Sanjaya, siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>13</sup>

Hal ini terbukti sesuai dengan hasil observasi bahwa pendidik memberikan penghargaan berupa kata kata penyemangat seperti “bagus pekerjaanya” selain itu juga memberikan tepuk tangan bagi peserta didik yang mendapat nilai yang bagus dan meskipun ada siswa yang tidak mendapatkan nilai yang bagus tetap diberikan motivasi berupa kata-kata nasehat “belajarliah lebih rajin” supaya peserta didik lebih termotivasi dan giat belajar lagi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 31.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 21.

<sup>14</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallasang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

Hal ini sesuai wawancara pada salah satu siswa yang bernama Daryanti mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi pada saat pemberian tugas karena pada saat tugas selesai guru memberikan penghargaan seperti guru mengatakan “bagus pekerjaanya” selain itu juga diberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapat nilai yang bagus dan meskipun kami tidak mendapatkan nilai yang bagus kami tetap dimotivasi berupa kata-kata nasehat “belajarliah lebih rajin” dengan begitu saya akan lebih rajin dalam mengerjakan tugas agar tugas berikutnya memperoleh nilai yang memuaskan”.<sup>15</sup>

Pemberian penghargaan membangkitkan motivasi bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas, penghargaan bagi mereka merupakan hadiah terbesar karena mampu membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

#### 5. Menciptakan persaingan positif dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pemberian tugas secara kelompok dan berpasangan membantu siswa yang pengetahuannya kurang dengan cara dipasangkan atau dikelompokkan dengan temannya yang punya kemampuan lebih.

Berdasarkan wawancara pada salah satu siswa yang bernama Rahmiati mengatakan bahwa:

“Saya rajin dalam mengerjakan tugas karena tugas itu tidak hanya diberikan secara individu melainkan juga secara kelompok, mengerjakan

---

<sup>15</sup> Daryanti (13 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 19 November 2016.

tugas dengan kelompok lebih mudah karena kita bekerja secara bersama-sama sehingga saya termotivasi dalam tugas-tugas yang diberikan”.<sup>16</sup>

Peserta didik rajin dalam mengerjakan tugas karena dalam pemberian tugas guru bukan hanya memberikan tugas secara kelompok tetapi juga individu sehingga mereka termotivasi belajar.

#### 6. Memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Penulis menemukan pada saat observasi ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya maka pendidik tersebut langsung mengambil tindakan seperti pendidik menyuruh mengerjakan tugas yang jumlahnya lebih banyak lagi dari sebelumnya selain itu juga ada hukuman seperti membersihkan WC dan halaman sekolah supaya memberikan efek jerah kepada peserta didik supaya rajin mengerjakan tugas.<sup>17</sup>

Menurut Amin Danien Indrakusuma Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Rahmiati (13 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 19 November 2016.

<sup>17</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

<sup>18</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), h. 14.

Berdasarkan wawancara pada salah satu siswa yang bernama Muh Yusuf mengatakan bahwa:

“Saya rajin mengerjakan tugas supaya tidak dihukum oleh guru karena jika tidak mengerjakan tugas maka hukuman yang diberikan adalah mengerjakan tugas yang jumlahnya lebih banyak lagi dari tugas-tugas sebelumnya selain itu juga ada hukuman tambahan seperti membersihkan Wc, halaman sekolah dan membersihkan mushallah sehingga saya termotivasi untuk lebih rajin lagi mengerjakan tugas”.<sup>19</sup>

Hukuman bukan hanya diberikan untuk membuat siswa jerah tetapi hukuman juga memberikan dampak yang positif untuk siswa supaya lebih rajin dan termotivasi dalam belajar khususnya dalam mengerjakan tugas.

7. Halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas

Ada beberapa tempat untuk mengerjakan tugas seperti halaman sekolah, perpustakaan, mushallah serta yang umum digunakan yaitu ruangan kelas, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kelas memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik. Pendidik hendaknya bukan hanya ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas tapi halaman sekolah, perpustakaan serta mushallah adalah hal yang efektif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Tempat dalam mengerjakan tugas siswa bukan hanya di ruangan kelas saja tetapi halaman sekolah, perpustakaan dan mushallah merupakan tempat yang efektif bagi peserta didik yang disesuaikan dengan materi supaya peserta didik tidak bosan dengan ruangan kelas saja”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa tempat mengerjakan tugas terkadang pendidik menggunakan tempat mengerjakan tugas disesuaikan dengan materi pelajaran seperti, halaman sekolah materinya adalah tentang cinta

---

<sup>19</sup> Muh. Yusuf (13 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 19 November 2016.

<sup>20</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 24 November 2016.

kebersihan dan shalat sunnah hujan, perpustakaan materinya yaitu tentang materi sejarah dan mushallah materinya adalah tentang ibadah sedangkan ruangan kelas yaitu yang umum digunakan dalam materi pembelajaran Agama Islam.<sup>21</sup>

Tempat mengerjakan tugas merupakan hal yang penting bagi peserta didik sehingga pendidik mengambil inisiatif beberapa tempat dalam mengerjakan tugas yaitu halaman sekolah, perpustakaan dan mushallah.

#### 8. Instruksi untuk pemberian tugas

Peserta didik membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai tugas-tugas mereka sehingga sangat penting bagi guru untuk menjelaskan secara detail maksud dari tugas yang diberikan. Penjelasan tersebut dapat berupa tujuan dari pemberian tugas, cara melaksanakan atau cara mengerjakan tugas. Dengan kejelasan tersebut peserta didik tidak perlu kebingungan untuk bertanya kepada teman, orang tua, kakak atau orang lain mengenai maksud dari tugas tersebut sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan lancar, meskipun peserta didik meminta bantuan untuk mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Cara saya memberikan tugas adalah dengan terlebih dahulu memberikan instruksi supaya siswa mudah memahami tugas apa yang diberikan, instruksi tersebut berupa penjelasan tentang tujuan dari pemberian tugas, cara melaksanakan atau cara mengerjakan tugas”.<sup>22</sup>

Hal di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pattallassang bahwa guru ketika memberikan tugas, guru tersebut memberikan instruksi yang jelas seperti memberikan tugas kepada siswa untuk membuka halaman tertentu yang dijadikan sebagai pekerjaan rumah (PR) kemudian guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan soal dan pada pertemuan berikutnya

---

<sup>21</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

<sup>22</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, 24 November 2016.

tugas diperiksa dengan cara menukar pekerjaan siswa dengan teman sebangkunya kemudian masing-masing siswa mencatat nilai yang diperoleh temannya. Selain tugas individu guru juga menggunakan tugas kelompok, pemberian tugas kelompok terlebih dahulu guru menginstruksikan membagi dalam beberapa kelompok kemudian guru menuliskan tema yang menjadi tugas masing-masing kelompok dan guru memberikan penjelasan tentang materi-materi yang diberikan, selain itu guru memberikan kebebasan kepada siswa mengenai referensi yang digunakan di luar referensi yang telah ditentukan dan pada pertemuan selanjutnya akan di persentasikan di depan kelas dan guru memberikan instruksi pada saat siswa mempresentasikan yaitu cara membuka diskusi, proses berlangsungnya diskusi serta cara menyimpulkan dan menutup diskusi.<sup>23</sup>

Instruksi dalam pemberian tugas sangatlah penting karena mengarahkan dan mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas, pemberian instruksi juga memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan tersebut jelas dan terarah.

#### 9. Standar untuk bentuk, kerapian, dan tanggal pengumpulan

Pemberian tugas oleh guru harus dilakukan secara terarah sehingga peserta didik tidak kebingungan dan dapat membantu dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan seperti guru memberikan peserta didik standar untuk bentuk, kerapian, dan tanggal pengumpulan.

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan merupakan salah satu cara saya dalam memberikan tugas. Standar untuk bentuk dan kerapian seperti melengkapi makalah dengan sampul, kata pengantar, pembahasan, penutup dan daftar pustaka dan dijilid serta digandakan

---

<sup>23</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 21 November 2016.



setelah itu memberikan kepada siswa tanggal untuk pengumpulan tugas supaya siswa tidak telat dan disiplin dalam pengumpulan tugas”.<sup>24</sup>

Hal di atas sesuai observasi yang penulis temukan yaitu pendidik memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan seperti pendidik menyuruh melengkapi makalah dengan sampul, kata pengantar, pembahasan, penutup dan daftar pustaka dan dijilid serta digandakan setelah itu memberikan kepada siswa tanggal untuk pengumpulan tugas supaya siswa tidak telat dan disiplin dalam pengumpulan tugas.<sup>25</sup>

#### 10. Memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung

Pendidik dalam proses belajar mengajar selalu memantau keadaan atau kondisi peserta didik di dalam kelas. Dengan memantau kondisi peserta didik, guru tersebut dapat mengidentifikasi kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ketika guru akan memberikan tugas di kelas dengan tugas yang sama, maka guru memeriksa seluruh kesiapan peserta didik. Jika tugas kelompok maka guru harus memeriksa persiapan kelompok tersebut.

Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Pemantauan pada saat pekerjaan tugas berlangsung adalah hal yang penting dalam pemberian tugas karena dalam mengerjakan tugas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga siswa tidak ada yang curang dalam mengerjakan tugas”.<sup>26</sup>

Wawancara di atas sesuai dengan observasi yang penulis lakukan yaitu pendidik selalu memantau pada saat mengerjakan tugas dengan cara guru berkeliling dengan melihat siswanya mengerjakan tugas dan tugas kelompok yaitu

---

<sup>24</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 24 November 2016.

<sup>25</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

<sup>26</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa 24 November 2016.

pendidik terlibat langsung dalam memantau peserta didik yang sedang mengerjakan tugas kelompok.<sup>27</sup>

Pemantauan pada saat pengerjaan tugas yang sedang berlangsung dianggap sangat perlu dilakukan karena membuat peserta didik merasa terawasi supaya dalam mengerjakan tugas peserta didik tertib dan tidak melakukan kecurangan.

#### 11. Umpan balik tugas kepada peserta didik

Umpan balik ialah komentar guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Komentar ini dapat dilakukan secara tertulis pada pekerjaannya atau secara lisan, langsung kepada siswa yang bersangkutan. Selain dari guru, umpan balik dapat juga diperoleh siswa dari temannya yang lain. Pada prinsipnya, harus dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis temukan bahwa pendidik melakukan umpan balik yaitu ketika peserta didik telah menyelesaikan tugasnya pendidik memberikan langsung komentar secara tertulis dilembar jawaban peserta didik, adapun lisan pendidik memberitahukan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan dan selanjutnya pendidik memberikan tugas tambahan sebagai ganti nilai yang kurang.<sup>28</sup>

Adapun cara lain dalam memberikan umpan balik menurut Evertson dan Emmer mengatakan bahwa dalam memberikan umpan balik kepada anak-anak adalah menampilkan pekerjaan yang baik. Jangan membuat standar “baik” begitu

---

<sup>27</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

<sup>28</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Observasi*, Gowa, 17 November 2016.

ketat sehingga beberapa anak tidak pernah bisa memenuhi standar tersebut. Usaha dan kemajuan mungkin merupakan kriteria yang lebih sesuai.<sup>29</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pattallasang mampu memotivasi peserta didik.

### **3. Faktor penghambat dan Pendukung Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallasang**

#### **a. Faktor penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallasang**

Dalam proses pemberian tugas pendidik tidak terlepas dari berbagai hambatan baik dalam skala yang kecil maupun skala yang besar terkait dengan pemberian tugas berikut ini adapun faktor penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallasang yaitu:

##### **1. Terbatasnya waktu pertemuan**

Terbatasnya waktu pertemuan sehingga interaksi antara peserta didik dan pendidik tidak dapat semaksimal mungkin dalam memberikan tugas yaitu hanya dengan alokasi waktu 1 jam dalam setiap pertemuan.

Hal ini sesuai dengan wawancara oleh Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Terbatasnya waktu pembelajaran membuat saya terhambat dalam memberikan tugas, terkadang saya mengambil waktu istirahat untuk memberikan tugas sehingga peserta didik tidak sempat untuk istirahat dan jika saya mengajar pada jam terakhir terkadang saya menyita waktu pulang peserta didik untuk mengerjakan tugas sehingga jam pelajaran mungkin perlu ditambah atau mengadakan pelajaran tambahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2011), h. 69

<sup>30</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallasang, *Wawancara*, Gowa, 24 November 2016.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara peserta didik yang bernama Syahriati mengatakan bahwa:

“Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang saya tidak keluar istirahat karena pemberian tugas masih berlangsung dan tidak ada jeda untuk mata pelajaran selanjutnya dan sayapun tidak dapat beristirahat, begitupun juga pada waktu pulang jika ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam terakhir saya terlambat pulang”.<sup>31</sup>

Waktu pertemuan sangatlah penting bagi peserta didik dan pendidik khususnya dalam pemberian tugas karena pemberian tugas memiliki waktu tertentu dalam pembelajaran sehingga tidak minyata waktu istirahat maupun jam pulang baik bagi peserta didik dan pendidik.

## 2. Jumlah Pendidik

Pendidik merupakan faktor utama dalam pembelajaran karena pendidik bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran akan tetapi jika jumlahnya tidak memadai maka akan menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Saya mengajar selama 20 tahun, selama 20 tahun ini saya hanya sendiri mengajar Pendidikan Agama Islam dan terkadang saya merasa kewalahan menghadapi jumlah siswa yang cukup banyak sehingga perlu rasanya untuk menambah guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>32</sup>

Pada sebuah lembaga pendidikan jumlah pendidik sangat dibutuhkan supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif tapi hal ini berlainan dengan apa yang terjadi di SMP Negeri 1 Pattallassang yang hanya terdapat satu guru Pendidikan Agama Islam sehingga pendidik tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya.

## 3. Minat dan Perhatian siswa

Minat dan perhatian memilki keterkaitan yang sangat erat untuk menumbuhkan motivasi. Seorang siswa akan belajar dengan serius bila dia merasa

---

<sup>31</sup> Syahriati (14 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 19 November 2016.

<sup>32</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, *Wawancara*, Gowa, 24 November 2016.

membutuhkan dan dia akan berusaha untuk mencapai apa yang menjadi kebutuhannya. Semakin kuat minat yang ingin dicapainya semakin kuat pula usaha yang dilakukannya.

Menurut Crow minat itu diartikan “sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktifitas tertentu”. Ditambahkan pula oleh Bimo Walgito bahwa minat adalah “sesuatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan memperjelas maupun membuktikan lebih lanjut”.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Supriati mengatakan bahwa:

“Sebagai pendidik saya berusaha untuk menumbuhkan minat dan perhatian untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan namun hal itu tergantung pada minat dan perhatian peserta didik itu sendiri. Minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan tugas kurang, terkadang peserta didik mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan seperti mereka mengatakan lupa mengerjakan tugas, tugasnya susah dan lain-lain sehingga minat dan perhatiannya tidak maksimal”.<sup>34</sup>

Sekuat apapun usaha pendidik menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik jika peserta didik itu sendiri tidak memiliki minat dan perhatian maka pendidik tidak mampu melakukan hal lain karena pada dasarnya minat dan perhatian adalah faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri sehingga untuk menumbuhkan hal tersebut maka harus dilakukan sendiri oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa faktor penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama islam adalah terbatasnya waktu pertemuan, jumlah pendidik dan minat dan perhatian siswa.

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 91.

<sup>34</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, Wawancara, Gowa, 24 November 2016.

b. Faktor pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang

Adapun yang menjadi faktor pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang sebagai berikut:

1. Adanya kerja sama antara kepala sekolah

Adanya hubungan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, ketika guru pendidikan Agama Islam tidak sempat menghadiri pembelajaran maka peran kepala sekolah sangat penting untuk melibatkan diri dalam mengajar menggantikan guru yang tidak sempat hadir. Jika kepala sekolah menggantikan mengajar mata pelajaran tertentu khususnya Pendidikan Agama Islam maka akan memberikan motivasi bagi peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan penuturan Ibu Supriati mengatakan:

“Ketika saya tidak sempat menghadiri pembelajaran, kepala sekolah turun langsung ke kelas untuk membantu melanjutkan proses pembelajaran sehingga tidak ada pembelajaran yang tertinggal dalam hal ini kepala sekolah sangat mendukung proses pembelajaran”.<sup>35</sup>

Kepala sekolah bukan hanya berperan memimpin sekolah secara keseluruhan tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu mengajar ketika guru Pendidikan Agama Islam berhalangan.

2. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Pattallassang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, berdasarkan bidang keahlian masing-masing sehingga menunjang proses pembelajaran misalnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mushallah untuk beribadah maupun praktek dalam proses pembelajaran, tersedianya mukenah untuk shalat, tersedianya Al-Quraan, buku-buku Agama di

---

<sup>35</sup> Supriati (46 Tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang, Wawancara, Gowa, 24 November 2016.

perpustakaan dan tersedia pula air sehingga peserta didik lebih mudah dalam proses pembelajaran baik berkaitan dengan materi maupun tugas yang diberikan.

Hal di atas sesuai dengan wawancara oleh Nurfadilah mengatakan:

“Saya rajin mengerjakan tugas karena sarana dan prasarana di sekolah lengkap seperti tersedianya jumlah buku yang memadai sehingga saya tidak kesulitan untuk menyelesaikan tugas selain itu sarana dan prasarana lainnya lengkap”.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa faktor penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang adalah terbatasnya waktu pertemuan, jumlah pendidik dan minat dan perhatian siswa dan faktor pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang adalah adanya kerjasama antara kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang mendukung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Pemberian Tugas oleh Guru dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang**

Strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting dalam pembelajaran karena hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidik dalam strategi pemberian tugas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik akan termotivasi dalam mengerjakan tugas jika pendidik melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pemberian tugas, Adapun langkah-langkah strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pattallassang adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam

---

<sup>36</sup> Nurfadilah (13 Tahun), Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang, Wawancara, Gowa, 19 November 2016.

pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa. Hal di atas mampu memotivasi peserta didik di SMP Negeri 1 Pattallassang.

## **2. Faktor penghambat dan Pendukung Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang**

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan baik, pasti ada beberapa hal yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang adalah terbatasnya waktu pertemuan sehingga interaksi antara peserta didik dan pendidik tidak dapat semaksimal mungkin dalam memberikan tugas yaitu hanya dengan alokasi waktu 1 jam dalam setiap pertemuan, jumlah pendidik yang kurang yaitu hanya satu guru Pendidikan Agama Islam sehingga pendidik tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya serta minat dan perhatian siswa yang kurang terkadang peserta didik mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan seperti mereka mengatakan lupa mengerjakan tugas, tugasnya susah dan lain-lain sehingga minat dan perhatiannya tidak maksimal.



Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika terpenuhi semua komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik itu yang menyangkut pendidik, peserta didik maupun lembaga pendidikan itu sendiri. Pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Pattallassang adalah hubungan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, ketika guru pendidikan Agama Islam tidak sempat menghadiri pembelajaran maka peran kepala sekolah sangat penting untuk melibatkan diri dalam mengajar menggantikan guru yang tidak sempat hadir. Jika kepala sekolah menggantikan mengajar mata pelajaran tertentu khususnya Pendidikan Agama Islam maka akan memberikan motivasi bagi peserta didik dan faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana, SMP Negeri 1 Pattallassang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, berdasarkan bidang keahlian masing-masing sehingga menunjang proses pembelajaran misalnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mushallah untuk beribadah maupun praktek dalam proses pembelajaran, tersedianya mukenah untuk shalat, tersedianya Al-Quraan, buku-buku Agama di perpustakaan dan tersedia pula air sehingga peserta didik lebih mudah dalam proses pembelajaran baik berkaitan dengan materi maupun tugas yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Pattallassang mampu memotivasi belajar meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru akan mampu menjalankan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung, memberikan umpan balik tugas kepada siswa.
2. Faktor penghambat strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang adalah terbatasnya waktu pertemuan, jumlah pendidik yang kurang, serta minat dan perhatian siswa dan faktor pendukung strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Pattallassang

adalah adanya kerja sama antara kepala sekolah dan sarana dan Prasarana yang mendukung.

### **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi kepala sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah seperti buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga, komputer serta sarana dan prasarana lainnya.

#### **2. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi pemahaman dan keahlian terhadap strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Pattalassang.

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah guru menerapkan strategi pemberian tugas.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan instrumen penelitian mengenai masalah strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan menambah respondennya seperti pengawas dan kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Alwi, Marjani. *Mengapa Anak Malas Belajar Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Arief, Armai. *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo, 1984.
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Makasar: Alauddin University Press, 2012.
- Chaeruddin B. *Metodelogi Pengajaran Islam Luar Sekolah*. Yogyakarta: Lanarka, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; jakarta: Universitas Terbuka, 200.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihanny*. Jakarta : Dipdiknas, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- , *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Evertson Carolyn M. dan Emmer Edmund T. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- , *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hunger ,David dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2003
- Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang 1973.
- Karman dan Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.

- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004
- Maida, Kirania. *Kitab Suci Guru, Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru*. Cet. I, Yogyakarta: Araska, 2012.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Mulyasa, E. *Menejemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur, Sunardi. *Strategi dalam Pembelajaran. Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung :Remaja Rosdakarya, 1990.
- Purnomo Setiawan, Hari. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Rostiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2007.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VIII, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- , *Integrasi dan Motivasi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Sari, Devi Branigtyas Puspita, "Hubungan antara Presepsi terhadap iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak." *Jurnal Empathy*, 1 no. 1 (Desember 2012),
- Saondi, Ondi dan Suherman Aris. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- , *Etika Profesi Keguruan*. Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar baru, 2001.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiharti, Yuli. “Efektivitas Penerapan Strategi Pemberian Tugas Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Agama Islam Pada Siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar”. *Skripsi* Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011.
- Sulastri. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pemberian Tugas Pada Anak Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pacekelan Purworejo”. *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Suriana, Shuhaimi Nur dan Suhaily Nor. “*Motivational and Self-Regulated Learning Components Of Classroom Academic Performance*”. Jurnal COMM, Mei 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suyanto dan Jihad Asep. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Song, Sang H. dan Keller Jhon M. “*The ARCS Model For Developing Motivationally- Adaptive Computer-Asissted Intruction.*” *Journal Educational Resources Information Center* 20. no. 9, (Februari 1999)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Udin, Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Basyiruddin. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

**Nama : Indah Purwati**

**NIM : 20100112122**

**Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

**Judul Skripsi: “Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Pattallassang”.**

**Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru SMPN 1 Pattallassang**

---

1. Seperti apa pengetahuan Bapak/Ibu tentang strategi pemberian tugas?
2. Apakah strategi pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik?
3. Apakah bukti sehingga Bapak/Ibu mengatakan bahwa strategi pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menggunakan strategi pemberian tugas?
5. Apa faktor penghambat strategi pemberian tugas yang Bapak/Ibu maksud?
6. Apa faktor pendukung strategi pemberian tugas yang Bapak/Ibu maksud?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Peneliti : Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar**  
**Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1**  
**Pattallassang**  
**Nama Narasumber: Supriati, S.Ag.**  
**Jenis Kelamin : Perempuan**  
**Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pattallassang**  
**Waktu Wawancara: Kamis**

1. Seperti apa pengetahuan Ibu tentang strategi pemberian tugas?

Jawaban: Strategi pemberian tugas adalah cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas-tugas yang di berikan itu seperti a) tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayammum dan mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah serta macam-macam sujud, b) Tugas membuat makalah, c) Tugas menghafal, d) Tugas menulis kaligrafi, e) Tugas menyelesaikan soal-soal.

2. Apakah strategi pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik?

Jawaban: Pemberian tugas kepada siswa dapat memotivasi semangat belajar peserta didik.



3. Apakah bukti sehingga Ibu mengatakan bahwa strategi pemberian tugas dapat memotivasi peserta didik?

Jawaban: Buktinya dapat dilihat dari prestasi siswa dalam belajar saat siswa diberikan tugas mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga nilai yang diperolehpun baik dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi dengan adanya pemberian tugas.

4. Bagaimana cara Ibu dalam menggunakan strategi pemberian tugas?

Jawaban: Cara saya dalam menggunakan strategi pemberian tugas adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa.

5. Apa faktor penghambat strategi pemberian tugas yang Ibu maksud?

Jawaban: faktor yang menghambat saya dalam strategi pemberian tugas adalah terbatasnya waktu pembelajaran membuat saya terhambat dalam memberikan tugas, terkadang saya mengambil waktu istirahat untuk memberikan tugas sehingga peserta didik tidak sempat untuk istirahat dan jika saya mengajar pada jam terakhir terkadang saya menyita waktu pulang peserta

didik untuk mengerjakan tugas sehingga jam pelajaran mungkin perlu ditambah atau mengadakan pelajaran tambahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selama 20 tahun ini saya hanya sendiri mengajar Pendidikan Agama Islam dan terkadang saya merasa kewalahan menghadapi jumlah siswa yang cukup banyak sehingga perlu rasanya untuk menambah guru Pendidikan Agama Islam selain itu minat dan perhatian siswa, sebagai pendidik saya berusaha untuk menumbuhkan minat dan perhatian untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan namun hal itu tergantung pada minat dan perhatian peserta didik itu sendiri. Minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan tugas kurang, terkadang peserta didik mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan seperti mereka mengatakan lupa mengerjakan tugas, tugasnya susah dan lain-lain sehingga minat dan perhatiannya tidak maksimal

6. Apa faktor pendukung strategi pemberian tugas yang Ibu maksud?

Jawaban: Adanya kerja sama antara kepala sekolah, ketika saya tidak sempat menghadiri pembelajaran, kepala sekolah turun langsung ke kelas untuk membantu melanjutkan proses pembelajaran sehingga tidak ada pembelajaran yang tertinggal dalam hal ini kepala sekolah sangat mendukung proses pembelajaran selain itu sarana dan prasarana yang lengkap.

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Siswa SMPN 1 Pattallassang**

---

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran PAI? Apa alasannya?
3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas PAI?
4. Apakah faktor yang menghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?
5. Apakah faktor yang mendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Peneliti** : Indah Purwati  
**Nim** : 20100112122  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Judul** : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar  
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1  
Pattallassang

**Nama Narasumber:** Syahriati  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Jabatan** : Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang  
**Waktu Wawancara:** Sabtu

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya saya termotivasi karena materi yang dijelaskan oleh guru sangat jelas.

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran PAI? Apa alasannya?

Jawaban: iya saya rajin mengerjakan tugas karena pada saat memberikan tugas ibu menjelaskan cara mengerjakannya.

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas PAI?

Jawaban: Saya sangat termotivasi dalam pemberian tugas karena pada saat guru memberikan tugas, guru menyampaikan tujuan dengan jelas sehingga saya tidak bertanya-tanya lagi mengenai tugas tersebut.

4. Apakah faktor yang menghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam

mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang saya tidak keluar istirahat karena pemberian tugas masih berlangsung dan tidak ada jeda untuk mata pelajaran selanjutnya dan sayapun tidak dapat beristirahat, begitupun juga pada waktu pulang jika ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam terakhir saya terlambat pulang.

5. Apakah faktor yang mendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Salah satu faktor yang mendukung dalam mengerjakan tugas karena guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas itu dari berbagai referensi.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Peneliti : Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar**  
**Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1**  
**Pattallassang**  
**Nama Narasumber: Nurfadilah**  
**Jenis Kelamin : Perempuan**  
**Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang**  
**Waktu Wawancara: Sabtu**

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Saya termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara bervariasi tidak monoton sehingga pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan, selain itu sikap guru yang ramah membuat kami lebih bersemangat dan termotivasi untuk selalu belajar.

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran PAI? Apa alasannya?

Jawaban: Saya rajin mengerjakan tugas karena sarana dan prasarana di

sekolah lengkap seperti tersedianya jumlah buku yang memadai sehingga saya tidak kesulitan untuk menyelesaikan tugas selain itu sarana dan prasarana lainnya lengkap.

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas PAI?

Jawaban: Saya termotivasi karena guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan kami.

4. Apakah faktor yang menghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Bagi saya tidak ada faktor yang menghambat dalam mengerjakan tugas.

5. Apakah faktor yang mendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Faktor yang mendukung sehingga saya termotivasi dalam mengerjakan tugas karena ketika mengajar guru menyampaikan materi dengan baik sehingga ketika diberikan tugas saya dapat menyelesaikannya dengan baik.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Peneliti : Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar**  
**Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1**  
**Pattallassang**  
**Nama Narasumber: Daryanti**  
**Jenis Kelamin : Perempuan**  
**Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang**  
**Waktu Wawancara: Sabtu**

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: iya saya termotivasi karena saya sangat menyukai pembelajarai Pendidikan Agama Islam.

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran PAI? Apa alasannya?

Jawaban: Saya rajin mengerjakan tugas karena soal yang diberikan mudah dikerjakan.

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas PAI?



Jawaban: Saya termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara bervariasi tidak monoton sehingga pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan.

4. Apakah faktor yang menghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Terkadang jika tugas itu diberikan secara kelompok hanya beberapa orang yang ikut mengerjakan tugas sehingga terhambat dalam mengerjakan tugas tersebut.

5. Apakah faktor yang mendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Karena guru memberikan kebebasan dalam mencari sumber baik itu dari buku maupun dari media lain.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Peneliti : Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar**  
**Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1**  
**Pattallassang**  
**Nama Narasumber: Rahmiati**  
**Jenis Kelamin : Perempuan**  
**Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang**  
**Waktu Wawancara: Sabtu**

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: iya termotivasi karena bukan hanya belajar teori tetapi juga mempraktekkan langsung.

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran PAI? Apa alasannya?

Jawaban: Saya rajin dalam mengerjakan tugas karena tugas itu tidak hanya diberikan secara individu melainkan juga secara kelompok, mengerjakan tugas dengan kelompok lebih mudah karena kita bekerja secara bersama-sama sehingga saya termotivasi dalam tugas-tugas yang diberikan.

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas PAI?

Jawaban: Saya termotivasi karena ingin bersaing dengan teman-teman lain untuk memperoleh nilai tinggi sehingga saya lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.

4. Apakah faktor yang menghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: tidak ada yang menghambat saya dalam mengerjakan tugas.

5. Apakah faktor yang mendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Faktor yang mendukung karena adanya buku pegangan siswa sehingga sebelum memasuki pembelajaran saya sudah mengetahui dan mempelajari materi yang akan diberikan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Peneliti : Indah Purwati**  
**Nim : 20100112122**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar**  
**Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1**  
**Pattallassang**  
**Nama Narasumber: Muhammad Yusuf**  
**Jenis Kelamin : Laki-laki**  
**Jabatan : Siswa SMP Negeri 1 Pattallassang**  
**Waktu Wawancara: Sabtu**

1. Apakah anda termotivasi dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya saya termotivasi karena materi yang dijelaskan oleh guru sangat jelas.

2. Apakah anda rajin/tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran PAI? Apa alasannya?

Jawaban: Saya rajin mengerjakan tugas supaya tidak dihukum oleh guru karena jika tidak mengerjakan tugas maka hukuman yang diberikan adalah mengerjakan tugas yang jumlahnya lebih banyak lagi dari tugas-tugas sebelumnya selain itu juga ada hukuman tambahan seperti membersihkan Wc,

halaman sekolah dan membersihkan mushallah sehingga saya termotivasi untuk lebih rajin lagi mengerjakan tugas

3. Apakah anda termotivasi belajar apabila guru memberikan tugas PAI?

Jawaban: Saya termotivasi karena guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan saya.

4. Apakah faktor yang menghambat sehingga anda tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Faktor penghambatnya karena saya sering lupa bila ada tugas.

5. Apakah faktor yang mendukung sehingga anda termotivasi dalam mengerjakan tugas PAI?

Jawaban: Faktor yang mendukung karena adanya buku pegangan siswa sehingga sebelum memasuki pembelajaran saya sudah mengetahui dan mempelajari materi yang akan diberikan.



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA**  
**SMP NEGERI 1 PATTALLASSANG**

Alamat: Jln. Pendidikan Saile Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **318/SMP-PTL/XII /2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Saidi, MM  
NIP : 19580215 1984031 1 006  
Pangkat/Golongan : Pembina TK I / IV B  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pattallassang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi:

Nama : Indah Purwati  
NIM : 20100112122  
Tempat/Tanggal Lahir : Panaikang, 11 Januari 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Pattallassang guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pattallassang"** sejak tanggal 17 November s/d 10 Desember 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panaikang, Desember 2016  
Kepala sekolah,



**Drs. H. Saidi, MM**  
NIP. 19580215 1984031 1 006

**Nama : Indah Purwati**

**NIM : 20100112122**

**Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

**Judul Skripsi : “Strategi Pemberian Tugas dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Pattallassang”.**

**Pedoman Observasi Strategi Pemberian Tugas SMPN 1 Pattallassang**

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Memperjelas tujuan yang yang ingin dicapai siswa	✓		
2.	Membangkitkan motivasi siswa dengan cara menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa dan sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman			✓
3.	Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang	✓		
4.	Memberi penilaian	✓		
5.	Memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya	✓		
6.	Menciptakan persaingan positif dan kerja sama	✓		✓
8	Memberikan hadiah kepada siswa yang tinggi pekerjaan tugasnya			✓
9	Memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas	✓		
10.	Guru menggunakan halaman sekolah sebagai tempat mengerjakan tugas	✓		
11.	Guru menggunakan perpustakaan sebagai tempat mengerjakan tugas	✓		
12.	Guru menggunakan mesjid sebagai tempat mengerjakan tugas	✓		
13	Guru menggunakan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas	✓		
14	Guru memberikan instruksi untuk pemberian tugas	✓		

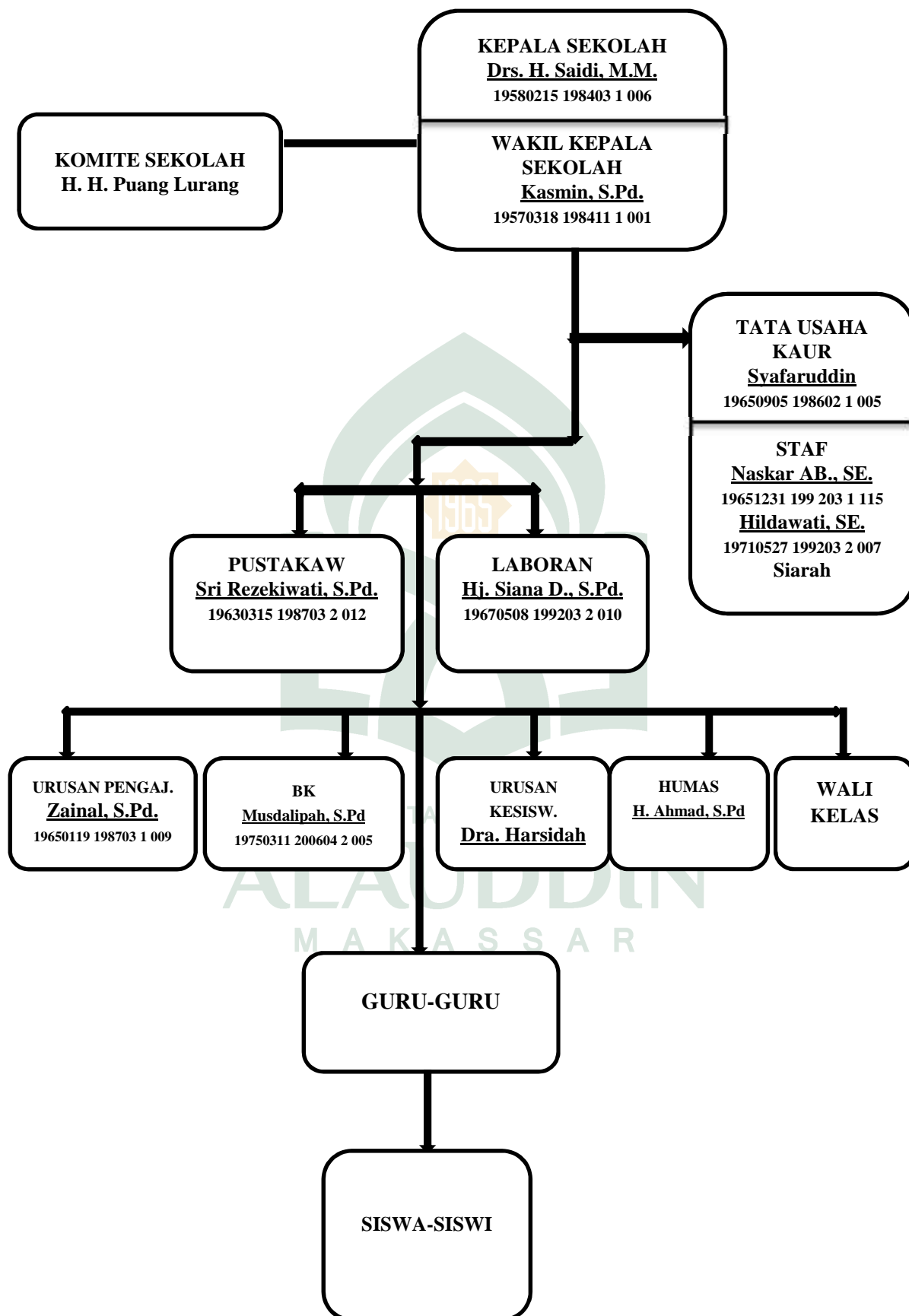
15	Guru memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan	✓		
16	Guru memberikan prosedur untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas (tidak masuk)			✓
17	Guru memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung	✓		
18	Guru melakukan pemantauan dalam penyelesaian tugas			✓
19	Guru memberikan umpan balik tugas kepada siswa	✓		

Catatan Observer:

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Pattallassang meliputi memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa.



## STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 PATTALLASSANG



**FOTO DOKUMENTASI**  
**OBSERVASI**



## PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN TUGAS





## WAWANCARA SISWA DAN GURU

### Wawancara Siswa



### Wawancara Guru



## RIWAYAT HIDUP



Indah Purwati lahir di Panaikang 11 Januari 1995, tepatnya di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan H. Muh. Amir dan Hj. Normawati, penulis memulai memasuki dunia pendidikan di SD Inpres Panaikang pada tahun 2001-2006, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Pattallassang pada tahun 2006-2009, lanjut di tingkat menengah atas di SMK Negeri 1 Pattallassang pada tahun 2009-2012, penulis melanjutkan perguruan tinggi di UIN Alauddin Makassar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada tahun 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R